



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), *RETURN ON ASSET*
(ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PURNAMA PULUNGAN
NIM. 16 401 00126**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), *RETURN ON ASSET*
(ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh
PURNAMA PULUNGAN
NIM. 16 401 00126**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

**Aliman Syahuri Zein., M.E.I
NIDN. 2028048201**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
 a.n. **PURNAMA PULUNGAN**
 Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2021
 Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 IAIN Padangsidempuan
 Di-
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PURNAMA PULUNGAN** yang berjudul "**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURNAMA PULUNGAN
NIM : 16 402 00126
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financing to Defosit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



PURNAMA PULUNGAN
NIM. 16 402 00126

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PURNAMA PULUNGAN

NIM : 16 401 00126

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Inonesia"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Padatanggal : Juli 2021

Yang menyatakan,



PURNAMA PULUNGAN
NIM. 16 401 00126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PURNAMA PULUNGAN
NIM : 16 401 00126
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA.
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 004

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 200503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/09 Juli 2021
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS),
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP
PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

NAMA : PURNAMA PULUNGAN
NIM : 16 401 00126

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Mei 2022
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Purnama Pulungan
NIM : 16 401 00126
Judul : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.

Pertumbuhan aset bank syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan terus menerus yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah SBIS dan ROA. Sedangkan tahun 2016 dan tahun 2019 peningkatan pertumbuhan aset tidak diikuti dengan penurunan FDR. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh FDR, SBIS dan ROA terhadap pertumbuhan aset. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Pertumbuhan Aset, *Financing to Deposit Ratio*, Sertifikat Bank Indonesia, Dan *Return On Asset*. Teori pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Sertifikat Bank Indonesia, dan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi bulanan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh OJK melalui situs www.ojk.go.id. Sampel yang digunakan sebanyak 60 data bulanan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-6,184 > -1,672$), artinya FDR signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset. SBIS memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,526 < 1,672$), artinya SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. ROA memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,792 > 1,672$), artinya ROA signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa FDR, SBIS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($85,268 > 2,77$), artinya FDR, SBIS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,820 artinya FDR, SBIS dan ROA mempengaruhi pertumbuhan aset sebesar 82,0%. Adapun sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Aset.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang ilmu Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak

- Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Nofinawati, S.EI., MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
 4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
 5. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri, S.E.I.M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
 7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Amran Pulungan dan Ibunda Dewi Lintang) yang telah menjadi motivasi untuk peneliti. Terima kasih doa

dari Abang dan Kakak (Abdullah Sani Pulungan, Azirah Pulungan, dan Abdul Zakbar Pulungan) yang selalu berdoa tiada henti-hentinya. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.

8. Buat sahabat-sahabat Hijrah Safitri, Aulia Ramadhani, Patimah Suchro, Toiybah Lubis, Ade angraini, Putri Elvina Sari dan Aswandy Rosyid Chaniago, serta keluarga besar Perbankan Syariah 4 angkatan 2016. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Juli 2021
Peneliti,

Purnama Pulungan
NIM. 16 401 00133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambar berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A

— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK... ..	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indetifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori.....	15
a. Pertumbuhan Aset.....	15
b. Perbankan Syariah	19
c. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	23
d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	25
e. <i>Return on Asset</i>	28
f. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Aset	29
g. Pengaruh SBIS terhadap Pertumbuhan Aset	30
h. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Aset	31
2. Penelitian Terdahulu.....	32
3. Kerangka pikir.....	35
4. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian	38
B. Jenis penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Sumber Data	40

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	41
1. Pengujian Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Heteroskedastisitas	42
d. Uji Autokorelasi	43
2. Analisis Regresi Linear Berganda	44
3. Uji Koefisien Determinan (R^2)	45
4. Uji t	45
5. Uji F	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Pertumbuhan Aset	47
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	49
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	51
4. <i>Return on Asset</i> (ROA)	54
B. Hasil Analisis	56
1. Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolinearitas	57
c. Uji heteroskedastisitas	57
d. Uji Autokorelasi	58
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
3. Analisis regresi berganda	59
4. Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan hasil penelitian	63
1. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Aset	64
2. Pengaruh SBIS terhadap Pertumbuhan Aset	65
3. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Aset	66
D. Keterbatasan penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	FDR Tahun 2015-2019	26
Tabel 3.2	SBIS Tahun 2015-2019	48
Tabel 3.3	ROA Tahun 2015-2019	50
Tabel 3.4	Pertumbuhan Aset Tahun 2015-2019	54
Tabel 3.5	Uji Normalitas	55
Tabel 3.6	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 3.7	Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 3.8	Regresi Linear Berganda	58
Tabel 3.9	Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 3.10	Uji t	61
Tabel 3.11	Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Aset Tahun 2015-2019	4
Gambar 1.2	Pertumbuhan FDR Tahun 2015-2019.....	5
Gambar 1.3	Pertumbuhan SBIS Tahun 2015-2019	6
Gambar 1.4	Pertumbuhan ROA Tahun 2015-2019	7
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	34
Gambar 3.1	FDR Januari 2015-Desember 2019	47
Gambar 3.2	SBIS Januari 2015-Desember 2019.....	49
Gambar 3.3	ROA Januari 2015-Desember 2019.....	51
Gambar 3.4	Pertumbuhan Aset Januari 2015-Desember 2019.....	53
Gambar 3.4	Uji Heteroskedastisitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak terlepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu Negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu Negara termasuk perbankan syariah.¹

Perbankan syariah menurut Undang-Undang no. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah atau unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berlandaskan dengan sistem ajaran Islam. Banyaknya akad yang dikembangkan membuat minat para konsumen untuk datang dan menjadi nasabah di dalam perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang

¹Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 2.

melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva dibagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang dimaksud dengan Aktiva lancar adalah kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Budiasa Pertumbuhan Aset menyatakan:

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit suatu perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasinonal yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan hasil peningkatan operasional akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.³

Menurut Dendawijaya *Financing To Deposit Ratio* adalah:

Financing to deposit ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan

²Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (yogyakarta: graha ilmu, 20122), hlm, 14.

³Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi, Abdul Rosyid, “*Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebaagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2018)*,” *Jurnal Titayasa Ekonomika*, volume 13, No 1 (April 2018).

nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi batas toleransi berkisar antara 85%-100%. Sedangkan menurut kasmir batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.⁴

Menurut Ubaidillah sertifikat bank Indonesia syariah adalah:

SBIS merupakan instrumen moneter yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk menyerap jumlah uang beredar. Tingkat SBIS akan direspon bank syariah dengan meningkatkan tingkat bagi hasil atau margin kepada mitra. Tingkat bagi hasil atau mitra berhubungan positif terhadap DPK tetapi berhubungan negative terhadap pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan akan meningkatkan TBH, meningkatkan TBH akan meningkatkan DPK dan menurunkan pembiayaan. Turunnya pembiayaan akan mengurangi pendapatan bank atau menurunkan ROA.⁵

Menurut Yuwono dan Sudaryono menyatakan:

Bahwa ROA pada periode tertentu merupakan indikator yang dapat mengatur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun berikutnya. Dikarenakan semakin besar ROA maka semakin efisiensi pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya. Menurut bank indonesia ROA >1,22% dinilai sehat, 0,99% cukup sehat, dan <0,77% kurang sehat.⁶

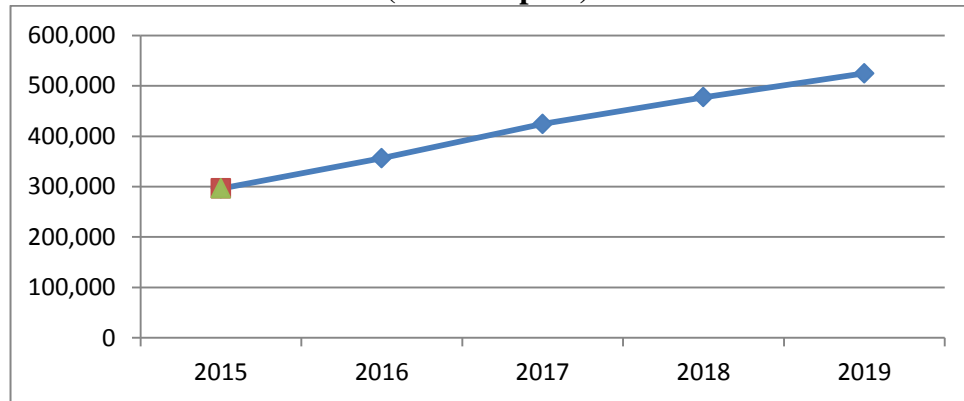
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memang cukup mengesankan dibandingkan sejak awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia. Bahwa yang dapat menentukan perkembangan perbankan di Indonesia salah satunya ditandai dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset bank Syariah saat ini pada gambar berikut ini:

⁴Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.), hlm, 298.

⁵Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, volume 8, No. 2, 2017.

⁶Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, jurnal ekonomi islam , volume 8, 2017.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah
Periode 2015-2019
(miliar rupiah)

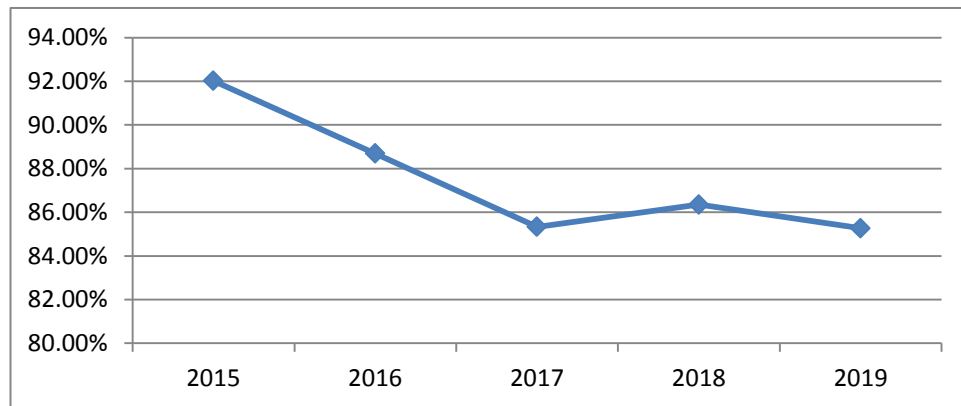


Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 pertumbuhan aset terus meningkat. Pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 296.262 miliar dan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 356.504 miliardan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 424.181 miliar dan pada tahun 2018 maningkat sebesar Rp 477.327 miliar dan meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 524,564 miliar, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Perkembangan aset perbankan syariah yang cukup signifikan merupakan indikasi utama pertumbuhan perbankan. Faktor yang dapat membantu pertumbuhan aset perbankan diantaranya yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA) yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio*
Periode 2015-2019 (%)



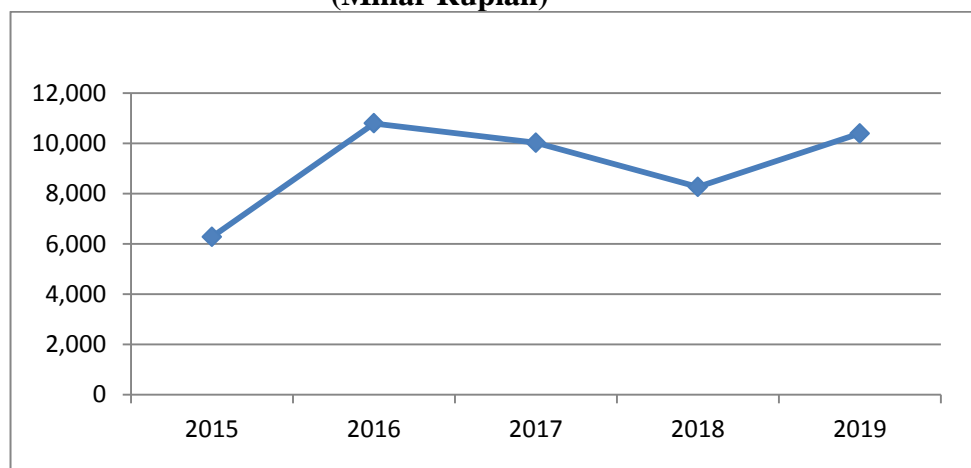
Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.2 di atas menunjukkan perkembangan FDR mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2015 FDR mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 92,02% dan pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 88,69% pada tahun 2016 dan 85,33% di tahun 2017. Dan pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar 86,35% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 85,27%. Ini menandakan Bank Syariah di Indonesia membutuhkan kebutuhan likuiditas yang tinggi, karena jumlah FDR yang meningkat.

Tingginya FDR bank syariah saat ini menyebabkan tingkat resiko pembiayaan dan resiko likuiditas bank syariah menjadi tinggi. Selain itu penyisihan dan Penghapusan Aktiva Produktif harus disediakan bank syariah menjadi tinggi. PPAP yang tinggi akan memperkecil aset bank syariah.

Namun peningkatan FDR di tahun 2015 mencapai 92,02% dan di tahun 2018 pangsa pembiayaan mencapai 86,35% tidak diikuti dengan menurunnya pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data FDR bahwa terdapat masalah yang dimana tidak sesuai dengan teori Dendawijaya bahwa semakin tinggi angka rasio menunjukkan bahwa bank tersebut tidak likuid. Sebaliknya jika angka rasio rendah maka bank tersebut likuid. Pada data FDR mengalami peningkatan, tetapi pada data pertumbuhan aset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan.

Gambar 1.3
Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah
Periode 2015-2019
(Miliar Rupiah)

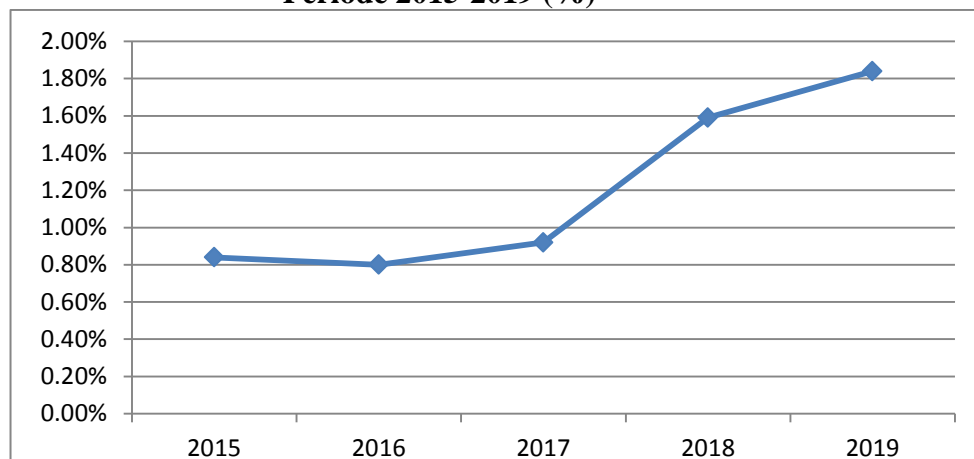


Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 SBIS mengalami peningkatan yang signifikan mencapai sebesar Rp 10.788 miliar yang pada tahun sebelumnya sebesar 6.280 miliar dan tahun 2017 sampai 2018 SBIS kembali mengalami penurunan yang masing-masing sebesar Rp 10.017

miliar tahun 2017 dan Rp 8.268 miliar pada tahun 2018 dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 10.386 miliar. Dalam teori Heri Sudarsono bahwa SBIS berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terdapat penyimpangan yang mana pada penurunan SBIS tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan aset perbankan syariah. Berbeda dengan teori Ubaidillah yang menyatakan turunnya pembiayaan akan mengurangi pendapatan bank atau menurunkan ROA.⁷

Gambar 1.4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Periode 2015-2019 (%)



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.4 di atas menunjukkan perkembangan ROA semakin meningkat dari periode 2016, 2017, 2018 dan 2019. Hal tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi profitabilitas keuntungan Laba bersih yang diperoleh dari rata-rata jumlah aset. Pada tahun mencapai 2015 sebesar 0,84% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,80% dan

⁷Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*” volume 4, No. 1 Juni 2016.

pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,92% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1,59% pada tahun 2018 dan 1,84% pada tahun 2019. Peningkatan ROA sesuai dengan teori Yuwono dan Sudaryono yang menyatakan semakin besar ROA maka semakin efisien pengelolaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba pada tahun berikutnya. Akan tetapi semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Berdasarkan teori Alif Chandra Indura bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 terjadi peningkatan pertumbuhan aset yang disebabkan oleh adanya peningkatan SBIS dan ROA. Namun peningkatan FDR akan mengurangi pertumbuhan aset perbankan, namun peningkatan aset justru diikuti dengan penurunan FDR.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019 dengan Metode Regresi Linier Berganda”**.

⁸Alif Chandra Indura, “*Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Journal of Islamic Bussines and Economic*”, volume 1 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan FDR.
2. Perkembangan FDR yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia yang berfluktuatif pada tahun 2015-2019.
3. Perkembangan SBIS yang mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2015-2019.
4. Perkembangan ROA yang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2019.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu hanya membahas Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.

D. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	FDR (X ₁)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> adalah perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga.	1. Pembiayaan yang diberikan 2. Dana yang diterima	Rasio
2.	SBIS (X ₂)	SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh BI.	1. Imbalan 2. Bonus	Rasio
3.	ROA (X ₃)	<i>Return on Asset</i> adalah profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan laba bersih yang diperoleh dari keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.	1. Laba bersih 2. Total aset	Rasio
4.	Pertumbuhan Aset (Y)	Aset adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki	1. Total Aktiva Lancar 2. Aktiva tidak Lancar	

		perusahaan yang diharapkan memeberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan.		Rasio
--	--	--	--	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Depsit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.?
2. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bankl Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Manfaat teoritik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta memperluas wawasan khususnya mengenai pengaruh FDR, SBIS, dan ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dan tambahan literature kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai pengaruh FDR, SBIS, dan ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

b. Bagi Praktisi

Sebagai rujukan dalam mengambil keputusan untuk pengembangan lembaga keuangan syariah.

c. Bagi Masyarakat Muslim

Memberikan kesadaran dan wawasan untuk mendukung dan memanfaatkan jasa lembaga keuangan syariah yang ada sebagai bentuk ketaatan beragama dan sumbangan kemajuan ekonomi syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab pertama ini untuk memberikan gambaran menyeluruh dengan ringkas sebagai pola dasar penulisan skripsi. Memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, Landasan teori yang menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari gambaran umum variabel penelitian, hasil estimasi, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dan memuat kesimpulan dan saran-saran yang di anggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.⁹ Aset sering juga disamakan dengan istilah aktiva. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak terwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.¹⁰

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva dibagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang dimaksud dengan Aktiva lancar adalah kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual

⁹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2013), hlm.2.

¹⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Libery, n.d.), hlm.14.

atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Adapun yang termasuk aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau yang masih harus diterima, biaya yang dibayar dimuka.¹¹ Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.¹²

Adapun pembagian aset bank terdiri dari:

a. *Liquid asset* (harta lancar)

Sebagian hartabank yang ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai (*cash*) dan saldo di Bank Sentral atau Bank lainnya yang setiap saat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Yang termasuk harta lancar seperti kas, saldo rekening giro BI, saldo rekening pada Bank lain.

b. *Earning asset* (harta yang menghasilkan/aktiva produktif)

Yang termasuk aktiva produktif seperti bunga (bank konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas *invesmen folio* (deviden), selisih kurs valuta asing.

¹¹Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, hlm.3.

¹²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 18-20.

c. *Fixed asset* (harta tetap dan inventaris)

Harta yang tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran operasional bank. Yang termasuk aktiva tetap seperti gedung, tanah, komputer, dan inventaris.

d. *Other asset*

Other asset adalah kekayaan bank yang tidak berbentuk materi. Yang termasuk dalam *other asset* seperti *good will* (nama baik bank).¹³

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. *Asset Growth* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset

¹³Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rinaka Cipta, 2012), hlm.51-55.

TA = Total Aset periode t

TAt-1 = Total Aset untuk periode t-1

Pertumbuhan suatu Bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu Bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu :

- a. Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
- c. *Earning*, atau pendapatan perbankan
- d. CAR, *Capital Adequacy Ratio* yaitu persentase kecukupan modal untuk menutup berbagai risiko, terutama risiko pasar dan risiko pembiayaan.
- e. *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), persentase jumlah kredit/pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan debitur.
- f. *Return on Asset* (ROA), persentase pendapatan terhadap aset perbankan.
- g. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) / *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 2). Masih dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 dan pasal 1 disana juga menyebutkan pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- 1) Dilihat dari segi jenisnya Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:
 - a) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip

syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:

a) Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya oleh swasta, begitu juga dengan pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.

c) Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang terdapat di luar negeri, baik swasta maupun pemerintah.

d) Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3) Dilihat dari segi statusnya:

a) Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

b. Fungsi Bank Syariah

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan. Secara garis besar fungsi dari bank syariah antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi
- 2) Investor
- 3) Jasa Keuangan
- 4) Fungsi Sosial

Dalam Menjalankan kegiatan usahanya bank syariah harus menghindari beberapa hal, yaitu:

- 1) Menjauhkan diri dari unsur riba:
 - a) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha.
 - b) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan.
 - c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya.

d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas paksa yang mempunyai hutang secara sukarela.

2) Menetapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan hartasamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.¹⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya melakukan riba dan memakan harta dengan cara yang batil. Karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu dilarang dan hukumnya haram dalam islam. Maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Alim Dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm, 67.

3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Asse dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan Rasio sebagai berikut:

1. Untuk Rasio FDR sebesar 110% atau lebih, berarti likuiditas Bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk Rasio FDR kurang dari 110% berarti likuiditas Bank tersebut dinilai sehat.¹⁵

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang didapatkan dalam bentuk pembiayaan yang dihasilkan dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dari masyarakat). Semakin tinggi FDR menunjukkan riskan kondisi likuiditas Bank. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas Bank dalam menyalurkan pembiayaan.

¹⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.256.

Peminjam dalam islam adalah menyalurkan harta kepada orang yang menggunakan untuk dikembalikan gantinya suatu saat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa penegasa hutang dengan tulisan dan sanksi adalah disunnahkan, berlainan dengan pendapat Ibnu Hamz dan sebagian Tabi'in yang berpendapat bahwa wajib dalam hutang yang ditentukan masa pembayarannya.

Allah berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا.....

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....”¹⁶

Penjelasan *Al-Baqarah* ayat 282 disampaikan kepada orang-orang yang beriman karena mengajarkan berapa ketentuan hukum, “*ya ayyuhal-ladzina amanu.*”Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.48.

bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya. “*idza tadayantum bidaynin ila ajali (n) musamman faktubuhu.*” Inilah landasan tentang perintah pencatat terhadap utang-piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis yang disebut *katib*, “*wal-yaktubbaynakum katibu (m) bil-adli.*” Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau keadilan agar tidak mungkin pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menimbulkan suatu perselisihan atau konflik.¹⁷

Langkah selanjutnya adalah ajaran tentang bagaimana cara menuliskan transaksi tidak tunai tersebut, dalam hal utang-piutang. Hendaklah orang yang berhutang mengimlakkan (apa yang akan ditulis) dan bertakwa kepada Allah dan tidak mengurangi hutangnya.¹⁸

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 maret 2018 tentang sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹⁹ SBIS dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debet.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sejenis surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Sentral dan ditunjukkan untuk dibeli oleh Bank

¹⁷Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.5.

¹⁸Duwi Suwiknyo, hlm 6.

¹⁹Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 119.

Umum dengan nilai nominal yang sangat besar. Tujuan penerbitan SBI bagi Bank Indonesia adalah mengatur peredaran uang didalam masyarakat, sedangkan bagi Bank syariah atau Unit Usaha Syariah sebagai salah satu cara untuk mengatur likuiditas.²⁰

Fitur dan mekanisme SBIS diantaranya sebagai berikut:

- a. SBIS ditunjukkan sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. SBIS diterbitkan oleh BI menggunakan akad *Ju'alah*
- b. SBIS diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang dapat mengikuti lelang SBIS adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS dan UUS. Persyaratan mengikuti lelang memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh BI.
- c. BUS dan UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing.
- d. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan akad *ju'alah*.
 - 2) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000.00 (satu juta rupiah).
 - 3) Berjang waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
 - 4) Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).

²⁰Sri Nurhayati Dan Wasliah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba, 2014), hlm, 372.

- 5) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
 - 6) Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder.
- e. Bank Indonesia menetapkan dan meberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS. Dalam rangka penyelesaian transaksi SBIS, Bank Indonesia berwenang untuk:
- 1) Mendebet rekening giro atas pembelian SBIS oleh BUS dan UUS.
 - 2) Mendebat rekening surat berharga dan rekening giro atas SBIS termasuk memindahkan pencatatan SBIS dalam rangka penggunaan.
- f. BUS dan UUS dikenakan sanksi dalam hal transaksi SBIS oleh BUS atau UUS dinyatakan batal karena:
- 1) Tidak memiliki saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.
 - 2) Tidak memiliki saldo rekening surat berharga dan saldo rekening giro yang cukup untuk memenuhi kewajiban penyelesaian transaksi pembelian SBIS.
- g. Sanksi tersebut dapat dikeluarkan dalam bentuk teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 1/1000 (satu perseribu) dari nilai transaksi SBIS yang dinyatakan batal atau paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) untuk setiap transaksi SBIS yang dinyatakan batal.

- h. Dalam hal transaksi SBIS yang dilakukan BUS dan UUS dinyatakan batal untuk yang ketiga kalinya dalam kurun waktu 6 bulan, selain dikenakan sanksi tersebut atas BUS dan UUS juga dikenakan sanksi berupa:
- 1) Pemberhentian sementara mengikuti lelang SBIS minggu berikutnya.
 - 2) Larangan mengajukan repo SBIS selama 5 hari kerja berturut-turut terhitung sejak BUS dan UUS dikenakan teguran tertulis ketiga.
- i. Sertifikat wadiah Bank Indonesia yang telah diterbitkan sebelum peraturan Bank Indonesia diberlakukan, tetap berlaku dan tunduk pada ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 16/PBI/20014 tanggal 16 februari tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia sampai Sertifikat Wadiah Bank Indonesia tersebut jatuh waktu.²¹

5. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan hal penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu

²¹Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 217-219.

perusahaan untuk memperoleh pendapatan di atas biaya-biaya yang diperhitungkan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.²²

Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio *Return on Asset* (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return on Asset* (ROA) rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank.²³

6. Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Aset

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang didapatkan dalam bentuk pembiayaan yang dihasilkan dari dana

²²Rodino dan Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 192.

²³Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi, Abdul Rosyid, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2018)."

yang dikumpulkan oleh Bank (terutama dari masyarakat). Semakin tinggi FDR menunjukkan riskkan kondisi likuiditas Bank. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Karena semakin tinggi FDR maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.²⁴Sesuai dengan penelitian Ubaidillah yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.

7. Pengaruh SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dari penempatan dana SBIS maka Bank Syariah akan mendapat imbalan dari Bank Indonesia pada saat jatuh waktu SBIS.

SBIS mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank, setiap Sertifikat Bank Indonesia meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan aset perbankan.²⁵ Hal ini dikarenakan produk simpanan berjangka lebih diminati masyarakat disbandingkan produk lainnya dengan komposisi lebih besar pada deposito 1 bulan. Dengan komposisi dana yang lebih cenderung lebih besar pada dan jangka pendek menyebabkan bank syariah mengalihkan sebagian

²⁴Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm, 153.

²⁵Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, volume 8, No. 2, 2017.

portofolionya pada instrument yang lebih likuid salah satunya pada SBIS.

8. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Aset

Sebagai salah satu dari rasio yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan dalam hal ini adalah bank, *Return on Asset* (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Dimana profit yang dihasilkan bank dapat menjadi salah satu sumber modal bagi bank syariah dalam memperbesar asetnya, di samping itu profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar.²⁶ Dalam kaitannya dengan bank syariah pembiayaan dari luar yaitu yang berasal dari dana pihak ketiga ataupun investor yang membeli surat berharga yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut, dimana dana yang diperoleh dapat digunakan untuk memperbesar aset bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat profitabilitas bank yang dilihat dari semakin tingginya rasio *return on asset* akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan aset dari bank tersebut.

²⁶Rodino dan Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm,192.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk meperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadia (Skripsi, 2017) IAIN Padangsidim puan.	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva Pada PT. Bank Syariah Mandiri.	Variabel dependen: Pertumbuhan total aktiva Variabel independen: FDR (<i>financing to depositratio</i>) dan NPF (<i>non performing finance</i>).	Penelitian ini menghasilkan variabel FDR dan NPF yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan total aktiva bank syariah mandiri.
2	Evi Maya Sari (Skripsi, 2016) IAIN Padangsidim puan.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	Variabel dependen: pertumbuhan aset Variabel independen : DPK (dana pihak ketiga), SBIS (Sertifikat Bank Indonesia), dan NPF (<i>non performing finance</i>).	Penelitian ini menghasilkan variabel DPK, SBIS, dan NPF yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.
3	Alif Anjas Permana (Skripsi, 2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Pengaruh inflasi, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.	Variabel dependen: pertumbuhan aset Variabel indeviden: Inflasi, NPF	Penelitian ini menghasilkan variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset adalah

			(<i>non performing finance</i>), dan ROA(<i>return on asset</i>).	variabel NPF an ROA. Dan variabel Inflasi tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.
4	Alif Chandra, Abdul Aziz Ahmad, Suprpto, Arikonto Universitas Jenderal Soedirman. (Indonesian Journal Of Islamic Business And Economic, 2019)	Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia	Variabel devenden: pertumbuhan aset Variabel independen : NPF, ROA, FDR, CAR, BOPO, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate.	Penelitian ini menghasilkan variabel ROA, CAR, Pertumbuhan ekonomi, FDR, BOPO, dan Inflasi yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset. Sedangkan variabel NPF dan BI Rate tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.
5	Triyani (Skripsi, 2017) UIN Raden Intan Lampung.	Pengaruh FDR dan <i>Noffice Channeling</i> terhadap profitabilitas unit usaha syariah.	Variabel dependen: Profitabilitas unit usaha syariah Variabel independen: FDR dan <i>Noffice Channeling</i> .	Penelitian ini menghasilkan variabel FDR dan <i>Noffice Channeling</i> yang signifikan mempengaruhi profitabilitas unit usaha syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Nadiamenggunakan 2 variabel

independen yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan total aktiva pada PT Bank Syariah Mandiri selama periode 2009-2016. Penelitian Evi Maya Sari menggunakan 3 variabel independen yaitu Dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dengan Variabel dependen yaitu pertumbuhan aset selama Januari 2011- Mei 2015.

Selanjutnya Selanjutnya penelitian Alif Anjas Permana menggunakan 3 variabel independen yaitu Variabel Inflasi, NPF (*non performing finance*), dan ROA(*return on asset*), dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset selama 2011-2016. Penelitian Alif Chandra, Abdul Aziz Ahmad, Suprpto dan Arikunto menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel Internal yang meliputi NPF, ROA, FDR, CAR, dan BOPO. Serta dan variabel eksternal yaitu Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate, dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset selama 2009-2017.

Penelitian Triyana menggunakan 2 variabel indeviden yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Noffice Channeling* dengan variabel dependen yaitu profitabilitas unit usaha bank syariah selama 2015-2017. Sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan 3 variabel independen yaitu *Financing To Depsit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), dan *Return On Asset* (ROA), dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset dan periode 2014-2018.

C. Kerangka Pikir

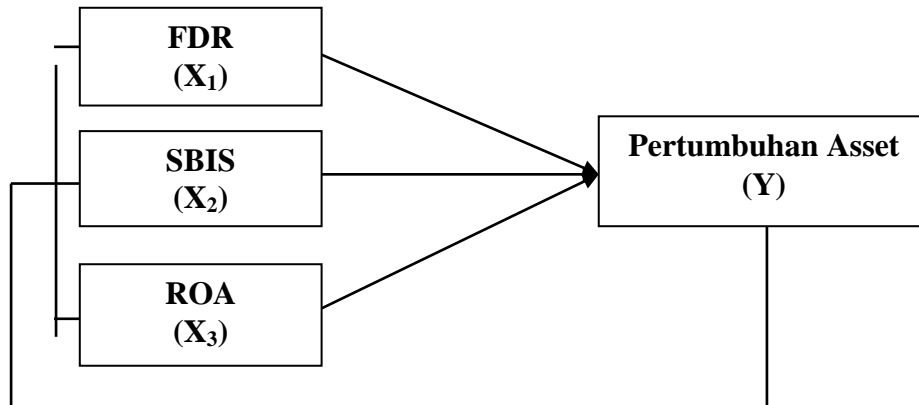
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana tori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas dana yang didapat dalam bentuk pembiayaan yang dihasilkan dari dana yang didapatkan. Semakin tinggi FDR menunjukkan riskkan kondisi likuiditas Bank. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Karena semakin tinggi FDR dimana kondisi likuiditas terancam dan mampu menahan kerugian, maka pertumbuhan aset semakin menurun, maka FDR berpengaruh negativ terhadap pertumbuhan aset.

Sertifikat bank Indonesia syariah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank, setiap Sertifikat Bank Indonesia meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan aset perbankan. Return on asset juga mempunyai pangaruh positif terhadap pertumbuhan aset, semakin baik tingkat profitabilitas bank yang dilihat dari semakin tingginya rasio *return on asset* akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan aset dari bank tersebut.

Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh FDR secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{a1} : Terdapat pengaruh FDR secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh SBIS secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{a2} : Terdapat pengaruh SBIS secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

²⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm, 40.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh ROA secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{a3} : Terdapat pengaruh ROA secara parsial terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh FDR, SBIS, dan ROA secara simultan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

H_{a4} : Terdapat pengaruh FDR, SBIS, dan ROA secara simultan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia melalui situs www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilaksanakan dari Desember 2020 sampai Juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.²⁸ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentan waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan keuangan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm, 13.

²⁹Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm, 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Menurut Suliyanto, populasi merupakan keseluruhan subjek yang karakteristiknya hendak diteliti.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2010– 2021, yaitu berjumlah 12 tahun (12 x 12 bulan) = 144 bulan. Maka populasi penelitian ini berjumlah 144 bulan.

2. Sampel

Menurut MudjaradKuncoro, sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³¹ Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik *sampel* dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 13.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 174.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu tersedianya laporan keuangan bulana yaitu, jumlah FDR, SBIS, ROA, dan Pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan melalui laporan Otoritas Jasa Keuangan di website resmi www.ojk.go.id tahun 2015-2019. Dengan demikian sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data bulanan mulai dari Januari tahun 2015 hingga Desember 2019 yang berjumlah 60 bulan.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti dari <http://www.ojk.go.id> sumber data ini yaitu *Financing To Deposit Ratio*(FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA). Periode data menggunakan laporan keuangan bulanan yang di publikasikan mulai Januari 2015 hingga Desember 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan BUS dan UUS publikasi yang diterbitkan oleh OJK dalam website resmi www.ojk.go.id periode data menggunakan laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan mulai Januari 2015 hingga Desember 2019.

F. Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh korelasi yang harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedasitas, pengujian asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data. Uji normalitas yang digunakan pada peneliti adalah uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Sig > 0,05 distribusi data bersifat normal.

Sig < 0,05 maka distribusi data ditolak.³²

³²Dwi Priatno, *Mandiri Belajar Spss* (Yogyakarta: Mediacom, 2008), hlm, 28.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF lebih besar dari 5 ($VIF > 5$) maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas.³³

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.³⁴

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

³³Dwi Priatno, hlm, 39–41.

³⁴Dwi Priatno, hlm, 42.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokolerari akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang bebas dan aukolerasi. Autokolerasi pada bagian besar kasus dipertemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulana, tahunan dan sterusnya.

Untuk menguji autokolerasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokolerasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- b) Tidak terjadi autokolerasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di antara -2 dan +2.³⁵

³⁵Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Popoler Dalam Spss* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm, 111.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk \hat{y} (y topi) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:³⁶

$$\hat{y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Pertumbuhan Aset
- α : Konstanta
- $b_1b_2b_3$: Koefisien Regresi Linear Berganda
- X_1 : *Financing To Deposit Ratio*
- X_2 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- X_3 : *Return On Asset*
- e : Standar Error

Berdasarkan persamaan di atas, maka akan disesuaikan dengan judul penelitian ini. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1FDR + \beta_2SBIS + \beta_3ROA + e$$

Keterangan:

- PA : Pertumbuhan Aset
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien

³⁶Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.258.

FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
SBIS	: Sertifikasi Bank Indonesia Syariah
ROA	: <i>Return On Asset</i>
e	: <i>error</i>

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁷

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R square* yang telah disesuaikan (*adjusted R square*). *Adjusted R square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.³⁸

4. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

³⁷Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm, 64-65.

³⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm.156.

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam menggunakan perhitungan dengan software SPSS, dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁹

5. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan atau memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁴⁰

³⁹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediacom, 2008), hlm.83-85.

⁴⁰Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Spss*, hlm, 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah publikasi bulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam website resmi OJK yang dimuat dalam laporan tersebut adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return On Asset* (ROA), dan Pertumbuhan Aset.

1. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Sehingga aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan, perkembangan aset dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

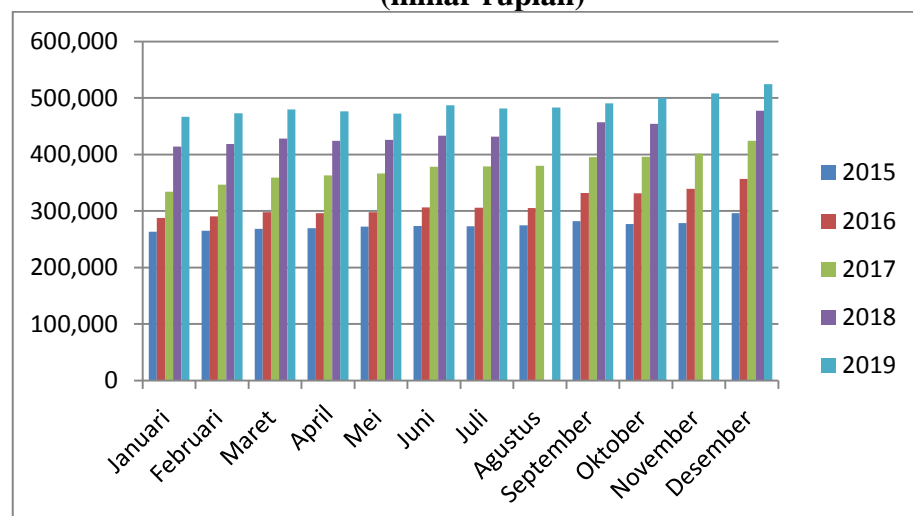
Tabel 3.1
Pertumbuhan aset
Periode 2015-2019
(miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	263.469	287.440	334.290	414.185	466.800
Februari	264.819	290.430	346.509	418.357	473.025
Maret	268.357	297.772	358.742	428.201	479.815
April	269.471	295.935	362.730	423.944	476.240
Mei	272.397	297.935	366.092	425.906	472.404
Juni	273.494	306.225	378.198	433.203	486.892

Juli	272.609	305.542	378.569	431.427	481.174
Agustus	274.306	305.287	379.669	433,521	483.099
September	282.162	331.763	395.093	456.922	490.415
Oktober	276.596	331.005	395.889	454.249	499.981
November	278.824	339.343	401.452	452,202	507.761
Desember	296.262	356.504	424.181	477.327	524.564

i tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset dari Januari 2015 sampai Desember 2019 mengalami pertumbuhan yang meningkat. Untuk lebih jelas melihat perkembangan aset tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini.

Gambar 3.1
Pertumbuhan Aset
Periode 2015-2019
(miliar rupiah)



www.ojk.go.id

Dari gambar 3.1 di atas pertumbuhan aset dari Januari 2015 sampai Desember 2019 mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya. Pada tahun 2015 aset mengalami penurunan pada bulan Oktober yaitu sebesar 276.596 miliar yang pada bulan sebelumnya aset mencapai sebesar 282.162 miliar. Pada tahun 2016 pada bulan Juli aset

mangalami penurunan yaitu sebesar 305.287 miliar yang pada bulan sebelumnya aset sebesar 306.225 miliar.

Pada tahun 2017 aset mengalami peningkatan pada tiap bulannya yaitu pada Desember 2016 pertumbuhan aset mencapai 356.504 miliar dan meningkat pada Desember 2017 sebesar 424.181 miliar dan pada Desember 2018 pertumbuhan aset mencapai sebesar 477.327 miliar. Pada tahun 2019 dari Januari sampai Desember pertumbuhan aset terus mengalami peningkatan mencapai sebesar 524.564 miliar.

Peningkatan pertumbuhan aset ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah semakin baik. Pertumbuhan aset perbankan syariah salah satunya didukung oleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap perbankan syariah untuk membantu mengumpulkan dana serta membantu penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

2. *Financing to Deposit Ratio*

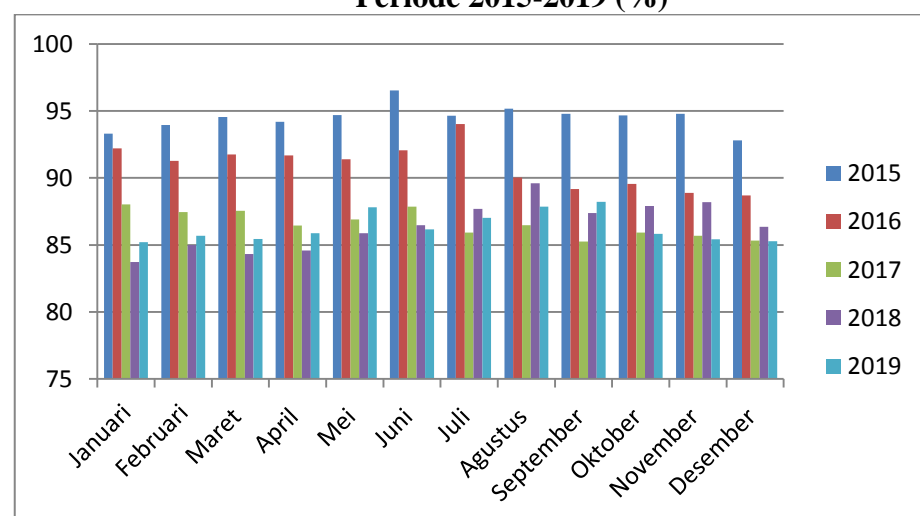
Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan danayang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam mebayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Adapun perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari januari 2015 sampai desember 2019 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Financing to Deposit Ratio (FDR)
periode 2015-2019(persen)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	93,31	92,20	88,02	83,73	85,21
Februari	93,94	91,26	87,46	84,99	85,67
Maret	94,55	91,76	87,55	84,33	85,44
April	94,18	91,67	86,44	84,59	85,88
Mei	94,69	91,40	86,89	85,88	87,80
Juni	96,53	92,07	87,85	86,47	86,16
Juli	94,64	94,01	85,93	87,69	87,02
Agustus	95,16	90,04	86,48	89,60	87,85
September	94,77	89,18	85,25	87,37	88,22
Oktober	94,67	89,56	85,93	87,91	85,82
November	94,79	88,88	85,69	88,18	85,43
Desember	92,79	88,69	85,33	86,35	85,27

Dari tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari Januari 2014 sampai Desember 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Maka dibuat gambar sebagaimana dibawah ini:

Gambar 3.2
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Periode 2015-2019 (%)



Sumber: www.ojk.g0.id

Gambar 3.2 diatas dapat dilihat bahwa FDR mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2015 dari bulan Januari samapi Desember, perkembangan FDR mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 96,53 persen. Pada tahun 2016 pada bulan juli mengalami peningkatan meski tidak signifikan sebesar 94,01 persen.

Pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember FDR terlihat konstan dari 88,02 persen sampai 85,33 persen yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan selama tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2018 Januari sampai Desember FDR juga terlihat konstan dari 83,75 persen sampai 86,35 persen yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Pada tahun 2019 FDR dari bulan Oktober sampai Desember mengalami penurunan yang pada bulan sebelumnya sebesar 88,22 persen, hal tersebut dapat dikatakan baik karena semakin kecil FDR makan bank tersebut dapat dikatakan sehat.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat bank indonesia syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

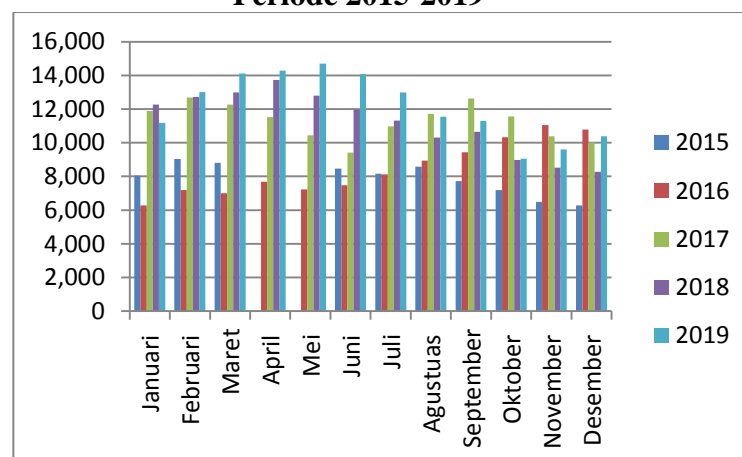
Tabel 3.3
Sertifikat BankIndonesia Syariah
Periode 2015-2019
(miliar rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	8.050	6.272	11.878	12.272	11.173
Februari	9.040	7.188	12.683	12.727	13.007
Maret	8.810	6.994	12.273	12.997	14.113
April	9,130	7.683	11.533	13.737	14.273
Mei	8,858	7.225	10.446	12.807	14.694
Juni	8.458	7.470	9.421	11.967	14.064
Juli	8.163	8.130	10.966	11.312	12.989
Agustuas	8.585	8.947	11.716	10.312	11.534
September	7.720	9.442	12.626	10.652	11.294
Oktober	7.192	10.335	11.555	8.973	9.045
November	6.495	11.042	10.387	8.526	9.600
Desember	6.280	10.788	10.017	8.268	10.386

Sumber: www.ojk.g0.id

Dari tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Sertikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar 3.3
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Periode 2015-2019



Sumber: www.ojk.g0.id

Berdasarkan gambar 3.3 diatas dapat dilihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2015 dari bulan Mei sampai Desember mengalami penurunan yang bulan sebelumnya sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 9.130 miliar. Selanjutnya pada tahun 2016 dari bulan April sampai bulan November mengalami peningkatan meski tidak signifikan.

Pada tahun 2017 perkembangan SBIS selama bulan Januari sampai bulan Desember SBIS terlihat konstan dari 11.870 miliar sampai 10.017 miliar. Pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan Desember terdapat peningkatan meski tidak signifikan yaitu sebesar 13.737 miliar yang dari bulan sebelumnya sebesar 12.992 miliar. Akan tetapi kembali mengalami penurunan dari bulan Mei sampai bulan Desember.

Pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai Desember SBIS mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada bulan Oktober sebesar 9.045 miliar yang dari bulan sebelumnya sebesar 11.294 miliar. Perkembangan SBIS yang berfluktuatif tersebut diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan perkembangan perbankan syariah itu sendiri.

4. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan untuk mengukur efektifitas pengguna aset perusahaan. Perkembangan ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

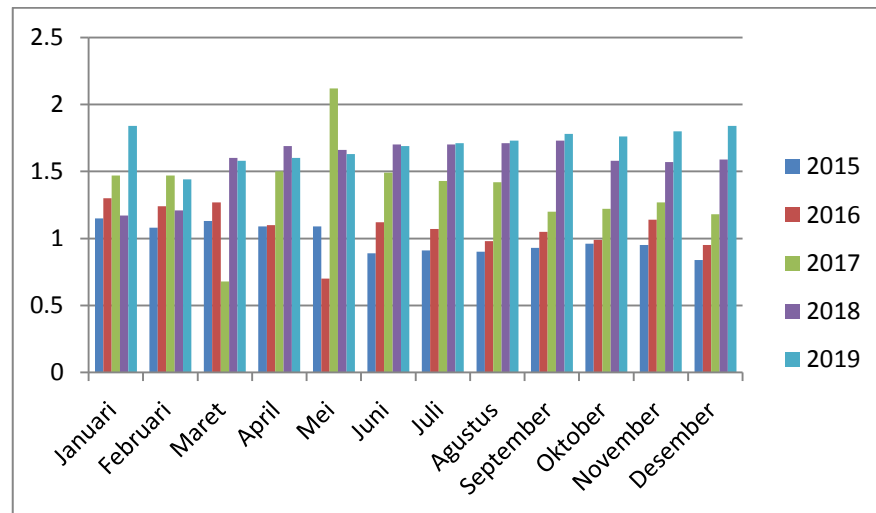
Tabel 3.4
Return on Asset (ROA)
Periode 2015-2019 (persen)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	1,15	1,30	1,47	1,17	1,84
Februari	1,08	1,24	1,47	1,21	1,44
Maret	1,13	1,27	0,68	1,60	1,58
April	1,09	1,10	1,50	1,69	1,60
Mei	1,09	0,70	2,12	1,66	1,63
Juni	0,89	1,12	1,49	1,70	1,69
Juli	0,91	1,07	1,43	1,70	1,71
Agustus	0,90	0,98	1,42	1,71	1,73
September	0,93	1,05	1,20	1,73	1,78
Oktober	0,96	0,99	1,22	1,58	1,76
November	0,95	1,14	1,27	1,57	1,80
Desember	0,84	0,95	1,18	1,59	1,84

Dari tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA mengalami perkembangan yang berfluktuatif.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan ROA, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

Gambar 3.4
Return on Asset (ROA)
Periode 2015-2019 (persen)



Sumber: www.ojk.g0.id

Dari gambar 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa *Return on Asset* mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 ROA selama bulan Januari sampai bulan Desember ROA terlihat konstan dari 1,08 persen sampai 0,84 persen yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan selama tahun tersebut. Pada tahun 2016 pada bulan April mengalami penurunan sebesar 0,70 persen setelah mengalami peningkatan pada bulan sebelumnya sebesar 1,10 persen yang menunjukkan tingkat profitabilitas bank cenderung menurun.

Pada tahun 2017 pada bulan Mei mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 2,12 persen yang pada bulan sebelumnya sebesar 1,50%. Pada tahun 2018 ROA pada bulan Oktober mengalami penurunan yaitu sebesar 1,58 persen dari bulan sebelumnya ROA sebesar 1,74 persen.

Pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai Desember ROA terlihat konstan dari 1,84 persen sampai 1,84 persen yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan selama tahun tersebut. Penurunan ROA menandakan bank syariah memiliki kebutuhan likuiditas yang tinggi, karena jumlah ROA yang ikut menurun. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

B. Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 3.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09252566
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,068
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil dari SPSS versi 25

Bedasarkan tabel 3.5 di atas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp.Sig*, dimana diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,163. Nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 ($0,163 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 3.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_FDR	,342	2,925
LN_SBIS	,432	2,313
LN_ROA	,581	1,721

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

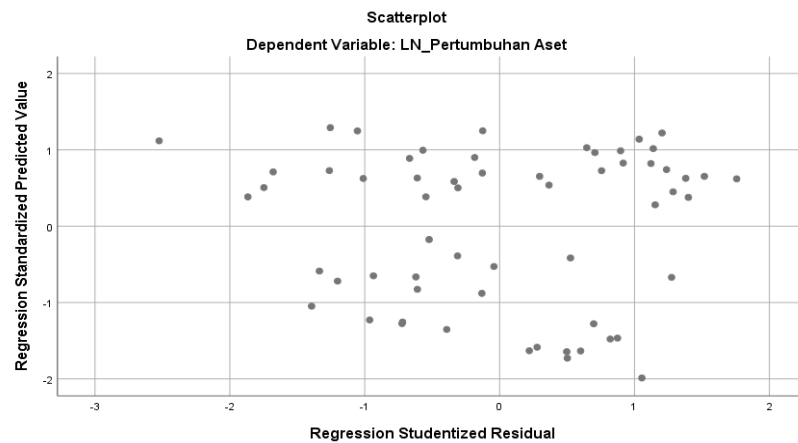
Sumber : Hasil dari SPSS versi 25

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari FDR=2,925 SBIS=2,313 dan ROA=1,721 lebih kecil dari 5 dan nilai tolerance FDR=0,342 SBIS=0,432 dan ROA=0,581 yaitu lebih besar dari 0,1. Sehingga bisa diduga bahwa antara variabel FDR, SBIS dan ROA tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil SPSS versi 25

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	,820	,811	,09497	,856

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SBIS, LN_FDR

b. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

Sumber : Hasil SPSS versi 25

Berdasarkan dari tabel 3.7 di atas dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 0,856 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW berada

pada posisi antara DU dan (4-DU) atau $1,688 < 0,856 < 2,580$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,820	,811	,09497

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SBIS, LN_FDR

b. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

Sumber : Hasil SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3.9 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,820. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa FDR, SBIS dan ROA mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 0,820 atau 82,0 persen dan sisanya 18 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pertumbuhan aset.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil regresi linear berganda.

Tabel 3.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,216	2,966		9,175	,000
LN_FDR	-3,316	,536	-,599	-6,184	,000
LN_SBIS	,044	,084	,045	,526	,601
LN_ROA	,295	,062	,356	4,792	,000

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

a

sar hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 FDR + \beta_2 SBIS + \beta_3 ROA + e$$

$$PA = 27,216 + (-3,316 FDR) + 0,044 SBIS + 0,295 ROA + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari *understandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 27,216 artinya jika variabel FDR, SBIS dan ROA nilainya adalah 0, maka pertumbuhan aset nilainya 27.216 persen.
- Koefisien FDR sebesar -3,316 menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat 1 satuan maka pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar $27,216 + (-3,316) = 23,9 \times 100\% = 23,9\%$ dengan asumsi jika nilai variabel lain tetap.
- Koefisien SBIS sebesar 0,044 menunjukkan bahwa apabila SBIS meningkat 1 satuan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar $27,216 + 0,044 = 27,260 \times 100\% = 27,26\%$ dengan asumsi jika nilai variabel lain tetap.

d. Koefisien ROA menunjukkan 0,295 menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat 1 persen maka pertumbuhan aset akan meningkat sebesar $27,216 + 0,295 = 27,511 \times 100\% = 27,511\%$ dengan asumsi jika variabel SBIS dan FDR tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,216	2,966		9,175	,000
LN_FDR	-3,316	,536	-,599	-6,184	,000
LN_SBIS	,044	,084	,045	,526	,601
LN_ROA	,295	,062	,356	4,792	,000

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

sumber : Hasil dari *output* SPSS versi 25

Tingkat signifikan 0,05. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1=56$ (n adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel indeviden), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672.

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa pada variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar -6,184 dan

t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($-6,184 < 1,672$) maka H_{a1} diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset. Karena t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka FDR maka FDR memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan aset. Artinya semakin tinggi persentase FDR maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan aset, sebaliknya semakin rendah persentase FDR maka akan meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah.

Pada variabel SBIS memiliki t_{hitung} sebesar 0,526 dan t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,526 < 1,672$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh SBIS terhadap pertumbuhan aset yang berarti H_{a2} ditolak.

Pada variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 4,792 dan t_{tabel} sebesar 1,362 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,792 > 1,672$) maka H_{a3} diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.11
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,307	3	,769	85,268	,000 ^b
Residual	,505	56	,009		
Total	2,812	59			

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SBIS, LN_FDR
 Sumber : Hasil *output* SPSS versi 25

F_{tabel} untuk signifikansi =0,05. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1=56$ (n adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel indevidenden), jadi dapat dilihat pada tabel distributor F pada kolom 3 baris ke 56, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,77.

Dari hasil uji F di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 85,268 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,77 sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($85,268 > 2,77$) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa FDR, SBIS dan ROA secara simultan dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 82,0. Hal ini berarti bahwa variabel FDR, SBIS dan ROA mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 82,0 persen dan sisanya 18 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS telah dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk

mengerangkan pertumbuhan aset. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini FDR, SBIS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil regresi FDR menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -3,316. Hal ini berarti FDR memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Dimana ketika FDR mengalami kenaikan maka 1 persen maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar 23,9% dengan asumsi jika variabel SBIS dan ROA tetap. Adapun dengan menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dapat diperoleh t_{hitung} sebesar -6,184 dan t_{tabel} sebesar -1,672 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6,184 < -1,672) maka H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh antara signifikan FDR terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini didukung teori yang ditawarkan Khaerul Umam dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pebankan Syariah menyatakan bahwa “semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi besarnya risiko yang ditanggung

oleh bank yang bersangkutan”. Artinya semakin tinggi FDR yang diperoleh oleh bank maka akan mengakibatkan pertumbuhan aset mengecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia yang berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva Pada PT Bank Syariah Mandiri”, yang menyatakan bahwa FDR memiliki hubungan negatif, yang berarti ketika FDR meningkat maka pertumbuhannya akan menurun, sebaliknya ketika FDR menurun maka akan meningkatkan pertumbuhan aset.

Sejalan juga dengan penelitian Alif Chandra, Abdul Aziz Ahmad, Supranto, dan Arikunto yang berjudul analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia”, yang menyatakan bahwa secara parsial FDR berpengaruh negative terhadap pertumbuhan aset pada bank syariah di Indonesia. Dimana peningkatan FDR akan berakibat pada penurunan pertumbuhan aset perbankan syariah.

2. Pengaruh SBIS terhadap pertumbuhan aset

Hasil regresi SBIS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,044 apabila SBIS meningkat 1 satuan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar 27,26% dengan asumsi jika nilai variabel FDR dan ROA tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi

5persen, variabel SBIS memiliki t_{hitung} sebesar 0,526 dan t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,526 < 1,672$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,526 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset yang berarti H_a ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh secara signifikan dengan pertumbuhan aset dalam penelitian ini. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat SBIS meskipun sedikit mempengaruhi namun tidak signifikan dan tidak menjadi masalah bagi Perbankan Syariah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Evi Maya Sari yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Januari 2011-Mei 2015”, yang menyatakan bahwa SBIS secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

3. Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,295 menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat persen maka pertumbuhan aset akan meningkat Rp.27.511% dengan asumsi jika variabel SBIS dan FDR tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan sebesar 5 persen, variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 4,792 dan t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,792 > 1,672$) maka H_a

diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan ROA terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alif Anjas permana yang berjudul “Pengaruh Inflasi, NPF, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah”, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah, sehingga setiap ROA meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini didukung teori yang di tawarkan oleh Frianto Pandia yang berjudul Manajemen Dana dan Kesehatan Bank yang menyatakan “semakin besar ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan aset”. Artinya semakin besar peningkatan ROA maka akan semakin tinggi peningkatan pertumbuhan aset.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dan penelitian ini yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

sehingga belum dapat menjelsakan pertumbuhan aset secara keseluruhan.

2. Variabel indeviden dari penelitian ini hanya terditi dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return on Asset* (ROA), sehingga yang menentukan pertumbuhan aset pertumbuhan aset belum menggambarkan secara maksimal dalam penelitian.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji analisis koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,820. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa FDR, SBIS dan ROA mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 0,820 atau 82,0 persen dan sisanya 18 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pertumbuhan aset.
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda maka persamaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah.
 - a. Nilai konstanta dari *understandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 27,216 artinya jika variabel FDR, SBIS dan ROA nilainya adalah 0, maka pertumbuhan aset nilainya Rp. 27.216 persen.
 - b. Koefisien FDR sebesar -3,316 menunjukkan bahwa apabila FDR meningkat 1 satuan maka pertumbuhan asset akan mengalami penurunan sebesar $27,216 + (-3,316) = 23,9 \times 100\% = 23,9\%$ dengan asumsi jika nilai variabel lain tetap.
 - c. Koefisien SBIS sebesar 0,044 menunjukkan bahwa apabila SBIS meningkat 1 satuan maka pertumbuhan aset akan mengalami

kenaikan sebesar $27,216 + 0,044 = 27,26 \times 100\% = 27,26\%$ dengan asumsi jika nilai variabel lain tetap.

d. Koefisien ROA menunjukkan 0,295 menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat 1 persen maka pertumbuhan aset akan meningkat sebesar $27,216 + 0,295 = 27,511 \times 100\% = 27,511\%$ dengan asumsi jika variabel SBIS dan FDR tetap.

3. Berdasarkan hasil analisis uji t maka hasil yang diperoleh adalah:

a. FDR memiliki t_{hitung} sebesar -6,184 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,184 < 1,672$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh FDR pertumbuhan aset.

b. SBIS memiliki t_{hitung} sebesar 0,526 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,526 < 1,672$) maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat SBIS pengaruh terhadap pertumbuhan aset

c. ROA memiliki t_{hitung} sebesar 4,792 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,729 > 1,672$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset.

4. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa FDR, SBIS dan ROA memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($85,268 > 2,77$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara simultan terdapat pengaruh FDR, SBIS dan ROA terhadap pertumbuhan aset.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah di Indonesia diharapkan lebih meningkatkan dalam penghimpunan dana dan memperhatikan tingkat rasio pembiayaan yang disalurkan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset. Selain itu dapat menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: Prenada, 2013.
- Huda, Nurul dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hasan, Ikbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: kencana, 2010.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kuncoro, Mudjarat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Libery, 2007.
- Muthaer, Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Nurhayati, Sri dan Wasliah. *Akuntansi Syariah Di Inodnesia*. Jakarta: Salemba, 2014.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2012.
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Priyatno, Duwi, *Mandiri Belajar Spss*, Yogyakarta: Mediacom, 2008.
- Rodino dan Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

- Sarwono, Jonathan, *Rumus-Rumus Popoler Dalam Spss*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Soemitra, Andi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suwiknyo Duwi, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogya: Pustaka Pelajar, 2010.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wardiah, Lasmi, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Indura, Alif Chandra, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Journal of Islamic Bussines and Economic*. Volume. 1. (2019).
- Pravasanti, Yuwita Ariessa, *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Vol. 8. *Jurnal Ekonomi Islam*. 2017.
- Sudarsono, Heri, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 8 No. 2. (2017).
- Triyani, Wiwin, Bambang Mahmudi, Abdul Rosyid, *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Epiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2018)*. Volume. 13, No. 1 (2018).
- Ubaidillah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Islam*. No. 1. Volume. 4. (2016).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Purnama Pulungan
2. Tepat dan Tanggal Lahir : Aek Libung, 09 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Nomor Telepon / Hp : 081320678088
7. E-mail : purnamapulungan98@gmail.com

II. Data Orang Tua

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Amran Pulungan
 - b. Ibu : Dewi Lintang
2. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
8. Alamat : Aek Libung, Kecamatan
Sayuratinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan,
Provinsi Sumatera Utara

III. Latar belakang pendidikan

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri Aek Libung
2. Tahun 2010-2013 : MTsN Batang Angkola
3. Tahun 2013-2016 : MA Raudlatul Falah Benteng
Huraba
4. Tahun 2016-2021 : program Sarjana Ekonomi (SE)
Perbankan
Syariah IAIN Padangsidimpuan

Lampiran I

Financing to Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Return on Asset (ROA) terhadap aset

Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Januari 2015-Desember 2019

N o	Tahun	Bulan	FDR (%)	SBIS (Miliar Rp)	ROA (%)	Aset (Miliar Rp)	Ln_FDR	Ln_SBIS	Ln_ROA	Ln_Aset
1	2015	Januari	93,31	8.050	1,15	263.469	4,54	8,99	0,14	12,48
2		Februari	93,94	9.040	1,08	264.819	4,54	9,11	0,08	12,49
3		Maret	94,55	8.810	1,13	268.357	4,55	9,08	0,12	12,50
4		April	94,18	9.130	1,09	269.471	4,55	9,12	0,09	12,50
5		Mei	94,69	8.858	1,09	272.397	4,55	9,09	0,09	12,52
6		Juni	96,53	8.458	0,89	273.494	4,57	9,04	-0,12	12,52
7		Juli	94,64	8.163	0,91	272.609	4,55	9,01	-0,09	12,52
8		Agustus	95,16	8.585	0,90	274.306	4,56	9,06	-0,11	12,52
9		September	94,77	7.720	0,93	282.162	4,55	8,95	-0,07	12,55
10		Oktober	94,67	7.192	0,96	276.596	4,55	8,88	-0,04	12,53
11		November	94,79	6.495	0,95	278.824	4,55	8,78	-0,05	12,54
12		Desember	92,79	6.280	0,84	296.262	4,53	8,75	-0,17	12,60
13	2016	Januari	92,2	6.272	1,30	287.440	4,52	8,74	0,26	12,57
14		Februari	91,26	7.188	1,24	290.430	4,51	8,88	0,22	12,58
15		Maret	91,76	6.994	1,27	297.772	4,52	8,85	0,24	12,60
16		April	91,67	7.683	1,10	295.935	4,52	8,95	0,10	12,60
17		Mei	91,4	7.225	0,70	297.935	4,52	8,89	-0,36	12,60
18		Juni	92,07	7.470	1,12	306.225	4,52	8,92	0,11	12,63
19		Juli	94,01	8.130	1,07	305.542	4,54	9,00	0,07	12,63
20		Agustus	90,04	8.947	0,98	305.287	4,50	9,10	-0,02	12,63
21		September	89,18	9.442	1,05	331.763	4,49	9,15	0,05	12,71
22		Oktober	89,56	10.335	0,99	331.005	4,49	9,24	-0,01	12,71
23		November	88,88	11.042	1,14	339.343	4,49	9,31	0,13	12,73
24		Desember	88,69	10.788	0,95	356.504	4,49	9,29	-0,05	12,78
25	2017	Januari	88,02	11.878	1,47	334.290	4,48	9,38	0,39	12,72
26		Februari	87,46	12.683	1,47	346.509	4,47	9,45	0,39	12,76
27		Maret	87,55	12.273	0,68	358.742	4,47	9,42	-0,39	12,79
28		April	86,44	11.533	1,50	362.730	4,46	9,35	0,41	12,80
29		Mei	86,89	10.446	2,12	366.092	4,46	9,25	0,75	12,81
30		Juni	87,85	9.421	1,49	378.198	4,48	9,15	0,40	12,84
31		Juli	85,93	10.966	1,43	378.569	4,45	9,30	0,36	12,84
32		Agustus	86,48	11.716	1,42	379.669	4,46	9,37	0,35	12,85
33		September	85,25	12.626	1,20	395.093	4,45	9,44	0,18	12,89
34		Oktober	85,93	11.555	1,22	395.889	4,45	9,35	0,20	12,89
35		November	85,69	10.387	1,27	401.452	4,45	9,25	0,24	12,90
36		Desember	85,33	10.017	1,18	424.181	4,45	9,21	0,17	12,96

37	2018	Januari	83,73	12.272	1,17	414.185	4,43	9,42	0,16	12,93
38		Februari	84,99	12.727	1,21	418.357	4,44	9,45	0,19	12,94
39		Maret	84,33	12.997	1,60	428.201	4,43	9,47	0,47	12,97
40		April	84,59	13.737	1,69	423.944	4,44	9,53	0,52	12,96
41		Mei	85,88	12.807	1,66	425.906	4,45	9,46	0,51	12,96
42		Juni	86,47	11.967	1,70	433.203	4,46	9,39	0,53	12,98
43		Juli	87,69	11.312	1,70	431.427	4,47	9,33	0,53	12,97
44		Agustus	89,60	10.312	1,71	433.521	4,50	9,24	0,54	12,98
45		September	87,37	10.652	1,73	456.922	4,47	9,27	0,55	13,03
46		Oktober	87,91	8.973	1,58	454.249	4,48	9,10	0,46	13,03
47		November	88,18	8.526	1,57	452.202	4,48	9,05	0,45	13,02
48		Desember	86,35	8.268	1,59	477.327	4,46	9,02	0,46	13,08
49	2019	Januari	85,21	11.173	1,84	466.800	4,45	9,32	0,61	13,05
		Februari	85,67	13.007	1,44	473.025	4,45	9,47	0,36	13,07
51		Maret	85,44	14.113	1,58	479.815	4,45	9,55	0,46	13,08
52		April	85,88	14.273	1,60	476.240	4,45	9,57	0,47	13,07
53		Mei	87,8	14.694	1,63	472.404	4,48	9,60	0,49	13,07
54		Juni	86,16	14.064	1,69	486.892	4,46	9,55	0,52	13,1
55		Juli	87,02	12.989	1,71	481.174	4,47	9,47	0,54	13,08
56		Agustus	87,85	11.534	1,73	483.099	4,48	9,35	0,55	13,09
57		September	88,22	11.294	1,78	490.415	4,48	9,33	0,58	13,1
58		Oktober	85,82	9.045	1,76	499.981	4,45	9,11	0,57	13,12
59		November	85,43	9.600	1,80	507.761	4,45	9,17	0,59	13,14
60		Desember	85,27	10.386	1,84	524.564	4,45	9,25	0,61	13,17

Sumber: Laporan keuangan di olah oleh peneliti (sumber:www.ojk.go.id)

Lampiran

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09252566
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,068
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas dan Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,216	2,966		9,175	0,000		
	LN_FDR	-3,316	0,536	-0,599	-6,184	0,000	0,342	2,925
	LN_SBIS	0,044	0,084	0,045	0,526	0,601	0,432	2,313
	LN_ROA	0,295	0,062	0,356	4,792	0,000	0,581	1,721

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

3. Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

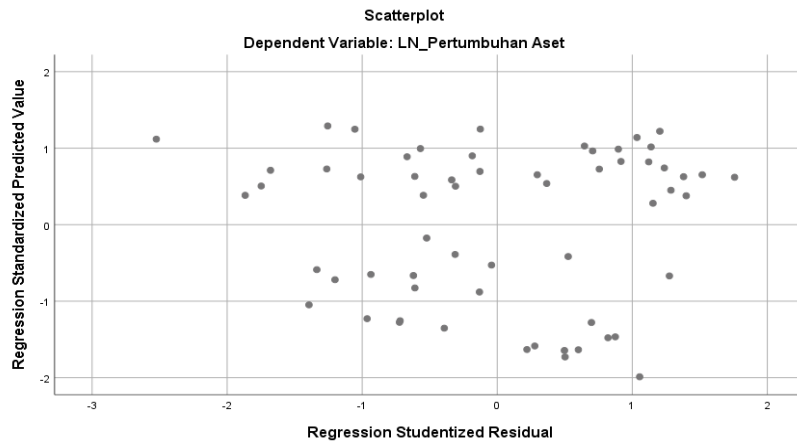
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,906 ^a	0,820	0,811	0,09497	0,856

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SBIS, LN_FDR

b. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

4. Uji Hetrokedastisitas



5. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,216	2,966		9,175	,000
LN_FDR	-3,316	,536	-,599	-6,184	,000
LN_SBIS	,044	,084	,045	,526	,601
LN_ROA	,295	,062	,356	4,792	,000

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

6. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,307	3	,769	85,268	,000 ^b
Residual	,505	56	,009		
Total	2,812	59			

a. Dependent Variable: LN_Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_SBIS, LN_FDR